

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin hari semakin berubah, khususnya dalam bidang perawatan lanjut usia. Namun karena mengalami penurunan kemampuan, mereka jarang memiliki kesempatan untuk menikmati hidup di masa tuanya bahkan dari penyakit yang disebabkan oleh penuaan (Padila, 2013).

World Health Organization mengumumkan bahwa kejadian Rheumathoid Arthritis pada tahun 2016 mencapai 20% penduduk dunia, dimana 5-10% berusia 20 tahun dan 50% berusia 50 tahun (Majdah, Ramli, 2016; Putri, Priyanto, 2019).

Rheumathoid Arthritis mencapai 7,30% di Indonesia. Dengan meningkatnya jumlah penderita rheumathoid arthritis ini tingkat pemahaman dan kesadaran tentang penyakit ini ternyata sangat kurang, sehingga dalam pengetahuannyapun menjadi kurang maksimal (Riskesdas, 2018). Rheumathoid Arthritis di lingkungan masyarakat sudah tidak asing lagi, akan tetapi kesadaran maupun pemahaman tentang penyakit itu sendiri masih kurang (Siahaan et al., 2017).

Rheumathoid Arthritis sudah sering dianggap sepele oleh masyarakat Indonesia, disebabkan karena ciri khasnya yang seperti tidak akan menyebabkan hal yang fatal dari rasa nyeri yang ditimbulkan (Nurwulan, 2017).

Rheumathoid arthritis sangat berpotensi menimbulkan ketidaknyamanan, gangguan aktivitas membuat kaki dan tangan sulit untuk bergerak karena kaku, nyeri dan kesemutan. Permasalahan utama dari penyakit ini adalah keterbatasan dalam aktivitas sehingga mobilisasinya terganggu bahkan bisa menyebabkan kecatatan (Silaban, 2016).

Lansia di Kp. Nanggerang Rt/02 Rw/01 banyak yang sudah terkena rheumathoid arthritis dalam waktu yang lama (Kader Rt/02 Rw/01 Ds.Nanggerang, 2021). Akibatnya masyarakat khususnya lansia yang menjadi penderita rheumathoid arthritis ini mengalami kesusahan ataupun keterbatasan dalam beraktivitas, dimulai dari aktivitas ADL yang terganggu (mandi, makan, melakukan kegiatan lainnya ataupun hanya untuk berjalan-jalan saja menjadi terkendala), bahkan apabila sudah memasuki fase yang sangat parah atau fatal penderita rheumathoid arthritis ini akan mengalami kecacatan, kelumpuhan ataupun kematian, karena proses penanganan ataupun pengobatannya yang tidak tepat serta kurang tepat dari yang seharusnya dilakukan. Informasi dan pengetahuan tentang penyakit rheumathoid arthritis yang di dapatkan masyarakat di Kp. Nanggerang ternyata kurang bahkan ada yang tidak tahu cara menangani dengan benar.

Pada bulan Januari-Maret ada 273 kunjungan rheumathoid arthritis di wilayah kerja puskesmas Mukapayung Cililin (Puskesmas Mukapayung Cililin, 2021). Lansia penderita rheumathoid arthritis di Kp. Nanggerang RT 02 sebanyak 53 lansia (Kader Rt/02 Rw/01 Ds.Nanggerang, 2021) , maka di dapatkan data dari 10 lansia yang terkena penyakit rheumathoid arthritis ini adalah 4 lansia cukup tahu penanganannya tetapi belum tepat (hanya mengkonsumsi obat warung untuk meredakan nyeri, ada yang diurut dan ada juga yang mengkonsumsi obat herbal dari tumbuh-tumbuhan), 3 lansia tidak tahu cara menangani sama sekali (tidak berobat dan membiarkannya saja), dan 3 lansia lainnya tahu serta bisa menangani dengan benar(berobat ke fasilitas kesehatan). Banyak dari masyarakat di Kp. Nanggerang menganggap penyakit rheumathoid arthritis ini hanyalah penyakit radang sendi yang biasa saja, sehingga cara mengobatinya kurang tepat dan juga mengalami keterlambatan dalam proses penanganan. Hal ini disebabkan karena faktor dari kurangnya pengetahuan serta informasi masyarakat atau keluarga khususnya penderita untuk mengenal lebih dalam penyakit rheumathoid arthritis.

Maka dari uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti “Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Dalam Penanganan Penyakit Rheumathoid Arthritis di RT/02 RW/01 Kp. Nanggerang Ds. Nanggerang Kec. Cililin Kab. Bandung Barat” ini.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Dalam Penanganan Penyakit Rheumathoid Arthritis di RT/02 RW/01 Kp. Nanggerang Ds. Nanggerang Kec. Cililin Kab. Bandung Barat tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Dalam Penanganan Penyakit Rheumathoid Arthritis di RT/02 RW/01 Kp. Nanggerang Ds. Nanggerang Cililin Kab. Bandung Barat tahun 2021?

1.3.2 Tujuan khusus

Mengidentifikasi Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Dalam Penanganan Penyakit Rheumathoid Arthritis di RT/02 RW/01 Kp. Nanggerang Cililin Ds. Nanggerang Kab. Bandung Barat tahun 2021

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi penulis

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat menambah wawasan baru dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menghadapi masalah yang saat ini sedang dialami di daerah Ds. Nanggerang Kec. Cililin Kab. Bandung Barat.

1.4.2 Manfaat bagi universitas

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi akademis untuk pengembangan jurusan Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung selanjutnya.

1.4. 3 Manfaat bagi masyarakat dan keluarga

Dapat menambah pengetahuan dan informasi masyarakat terhadap penanganan penyakit rheumathoid arthritis, serta dapat meningkatkan pengetahuan dan peran keluarga untuk merawat lansia dengan rheumathoid arthritis.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Tempat

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Desa Nanggerang RT/02 RW/01
Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat

1.5.2. Ruang Lingkup Waktu

Penyusunan penelitian dari bulan Maret sampai Juli tahun 2021.